

PERAN GEMBALA JEMAAT SEBAGAI PENGKHOTBAH: TANTANGAN DAN STRATEGI MASA KINI DALAM MENGOMUNIKASIKAN PESAN INJIL

Ayub Sugiharto¹, Kezia Putri Widyanti²

Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup Karanganyar

Email: sugihartoayub@gmail.com¹, keziaputriwidyanti@gmail.com²

Abstract

Preaching is an important and inseparable part of pastoral ministry. A congregational pastor as a preacher has a big responsibility in shepherding through preaching the Word or sermon. The purpose of this research is to find the appropriate roles, challenges and strategies to use in communicating the Gospel through sermons. The method used by researchers is a qualitative method to explore the problem which is the main focus of this research. Researchers used data from various journal articles, books and trusted online news sites to obtain information about the role, challenges and effective strategies in communicating the Gospel message. The results of the discussion show that the role of the preacher in shepherding is very important. However, there are challenges that must be faced today, namely technological advances that cannot be denied and the emergence of various heretical teachings that can spread widely in a short time. This challenge requires the right strategy to face it so that preachers can still communicate the Gospel through sermons effectively.

Keywords: Preacher, role, challenges, strategy

Abstrak

Khotbah merupakan bagian penting yang tak terpisahkan dalam pelayanan penggembalaan. Seorang gembala jemaat sebagai pengkhotbah memiliki tanggung jawab besar dalam penggembalaan melalui pemberitaan Firman atau khotbah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan peran, tantangan serta strategi yang tepat untuk digunakan dalam mengkomunikasikan Injil melalui khotbah. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif untuk mendalami masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan data dari berbagai artikel jurnal, buku serta situs berita *online* yang dapat dipercaya untuk mendapatkan informasi tentang peran, tantangan dan strategi efektif dalam mengomunikasikan pesan Injil. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa peran pengkhotbah didalam penggembalaan sangat penting. Namun demikian ada tantangan yang harus di hadapi pada masa kini yaitu kemajuan teknologi yang tidak bisa tolak dan munculnya berbagai ajaran sesat yang dapat menyebar secara luas dalam waktu

singkat. Tantangan ini membutuhkan strategi yang tepat dalam menghadapinya sehingga pengkhotbah tetap dapat mengomunikasikan Injil melalui khotbah secara efektif.

Kata Kunci: Pengkhotbah, peran, tantangan, strategi

PENDAHULUAN

Seorang hamba Tuhan yang menjabat sebagai imam mempunyai banyak dimensi tanggung jawab dalam pelayanannya. Hamba Tuhan sebagai penggembala umat tidak hanya harus mampu memenuhi kebutuhan rohani komunitasnya saja, namun juga harus mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan lain dari komunitas penggembalanya. Pelayanan kepada Tuhan dituntut untuk mampu melaksanakan seluruh tugas pastoral secara optimal. Jika seorang hamba Tuhan gagal dan gagal menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, ia terancam kehilangan pelayanannya. Oleh karena itu hamba Tuhan harus mempersiapkan diri dengan baik dan membekali dirinya dengan segala macam keterampilan dan kemampuan. Seorang hamba Tuhan tidak boleh berpuas diri dengan apa yang sudah dimilikinya. Ia harus terus menantang diri dan terus belajar serta dibekali dengan banyak talenta untuk memenuhi kebutuhan gereja dan bertahan di dunia pelayanan yang semakin sulit saat ini. Selain itu, seorang hamba Tuhan juga harus belajar rendah hati agar mampu memenuhi tuntutan masyarakat yang mungkin tidak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab seorang hamba Tuhan.¹

Salah satu tugas penting bagi seorang gembala jemaat adalah berkhotbah. Ini bukan tugas ringan yang bisa dilakukan oleh sembarang orang. Pengkhotbah adalah orang-orang yang dipilih dan dipakai oleh Allah untuk menyampaikan pesan-Nya kepada jemaat. Dengan kata lain, pengkhotbah adalah penyambung lidah Allah, yang dipakai oleh Allah untuk mengajarkan Firman Allah dan menyampaikan Injil Allah kepada umat Allah.² Sebagai penyambung lidah Allah, seorang pengkhotbah dalam kehidupannya juga harus memiliki kewibawaan, yaitu suatu kualitas yang ada pada diri seorang individu dengan sedemikian rupa yang membuat pihak lain memiliki rasa ketertarikan, memberikan rasa kepercayaan, menghormati serta menghargai.³ Pada masa kini, pengkhotbah memegang kendali yang sangat penting dalam penyampaian Injil kepada jemaat. Sebagai penyambung lidah Allah dalam mengabarkan Injil, pengkhotbah bertanggung jawab atas setiap pengajaran dan pemptivasian yang disampaikan kepada jemaat. Dalam berkhotbah, setiap pengkhotbah memiliki wibawa dan kharisma masing-masing. Wibawa dan kharisma yang dimiliki oleh masing-masing pengkhotbah ini dapat menjadi sebuah ciri khas yang dimiliki oleh pengkhotbah tersebut. Kewibawaan yang dimiliki oleh seorang pengkhotbah tergantung

¹ AGUNG GUNAWAN, "TANTANGAN PELAYANAN PENGGEMBALAAN HAMBAN TUHAN DALAM ZAMAN NOW," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 6, no. 1 (February 6, 2020): 119, <http://sttaetheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/71>.

² Ayen Sugiharto, *HOMILETIKA ILMU SENI DAN BERKHOTBAH* (Sekolah Tinggi Teologia Berita Hidup, 2024), 11.

³ Ngainum Naim, *Pendidikan Multikultural: Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 42.

bagaimana hubungannya dengan Allah. Banyak pengkhotbah masa kini yang sikap, tingkah laku serta kehidupannya tidak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Misalnya, menggunakan jabatan atau kekuasaan yang mereka miliki untuk kepentingan pribadinya dan menyalahgunakan finansial atau fasilitas yang dimiliki atau didapatkan. Tidak sedikit pula seorang pengkhotbah yang melakukan tindakan yang tidak bermoral. Seperti penipuan, kekerasan, perselingkuhan, dan lain sebagainya. Ketika seorang pengkhotbah melakukan hal tersebut, di dalam dirinya memiliki rasa ketidakpedulian. Mereka tidak peduli dengan kesalahan yang mereka lakukan. Selain beberapa permasalahan di atas, ada pula sikap lain yang dimiliki oleh pengkhotbah masa kini yang tidak dapat menjadi berkat untuk jemaatnya, yaitu mereka tidak bisa melakukan apa yang mereka khotbahkan. Sebagai contoh, Carl Lentz seorang pendeta Hillsong East Coast mengaku telah melakukan perselingkuhan dan akhirnya dipecat.⁴ Belum lama, dunia maya juga dihebohkan dengan kasus seorang Pastur di Ruteng bernama Romo Agustinus Iwanti yang tertangkap basah sedang berpelukan di dalam kamar dengan isteri seorang anggota gereja.⁵ Belum lagi masalah gaya hidup sebagian pendeta yang dianggap konsumtif dan hedonis sehingga tidak sedikit dari mereka kemudian melakukan korupsi.⁶ Hal ini menimbulkan berbagai masalah baru di kalangan anggota jemaat. Hal-hal ini juga menambah semakin banyaknya tantangan yang dihadapi para hamba Tuhan. Meskipun hal-hal ini dilatar belakangi dengan alasan-alasan tertentu.

Seorang pengkhotbah harus bisa memberikan kesan yang lebih baik kepada jemaat. Pengkhotbah harus bersikap tenang, rendah hati, sopan dan serius. Seorang pengkhotbah harus tampil dengan apa adanya dirinya dan kehidupannya, dengan kata lain tidak memiliki kehidupan yang dibuat-buat. Pengkhotbah harus memprioritaskan kesetiaan mereka terhadap Firman Tuhan. Pengkhotbah yang merasa memiliki ketidakcocokan dengan Firman Tuhan harus mencari pertobatan serta bimbingan untuk memperbaiki dirinya. Seorang pengkhotbah harus memiliki komitmen pada Tuhan untuk konsisten terhadap peran serta tanggung jawab mereka sebagai pemimpin jemaat. Seperti di dikatakan di dalam Kolose 3:23, "Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia."

Berkaitan dengan artikel ini, peran pengkhotbah dalam mengembalikan jemaat: tantangan dan strategi masa kini dalam mengkomunikasikan pesan Injil. Pernah dilakukan

⁴ Arendya Nariswari and Amertiya Saraswati, "Skandal Pendeta Yang Dipecat Karena Selingkuh, Dulunya Guru Justin Bieber," *Suara.Com*, last modified 2020, <https://www.suara.com/lifestyle/2020/11/12/195351/skandal-pendeta-yang-dipecat-karena-selingkuh-dulunya-guru-justin-bieber>.

⁵ Ambrosius Ardin, "Keuskupan Ruteng NTT Copot Pastor Yang Tepergok Tidur Peluk Istri Orang," *Detik.News*, last modified 2024, <https://news.detik.com/berita/d-7318946/keuskupan-ruteng-ntt-copot-pastor-yang-tepergok-tidur-peluk-istri-orang>.

⁶ Kresna Mawa, "Gaya Hidup Pendeta, Uang, Dan Bisnis Di Gereja Raksasa," *Tirto.Id*, last modified 2019, <https://tirto.id/gaya-hidup-pendeta-uang-dan-bisnis-di-gereja-raksasa-ee4s>.

penelitian oleh Sunarto dalam penelitiannya yang berjudul integritas seorang pengkhotbah dan kualitas khotbah dalam pemberitaan Firman Tuhan. Penelitian itu menyatakan bahwa integritas menjadi kebutuhan mutlak bagi seorang pengkhotbah. Integritas ini berkaitan dengan mutu, sifat serta keadaan yang menunjukkan satu kesatuan utuh yang membentuk suatu potensi dan kemampuan pengkhotbah, yang menunjukkan kewibawaan dan kejujuran. Integritas seorang pengkhotbah berkaitan langsung dengan kualitas khotbahnya.⁷ Artikel semacam ini juga pernah diteliti oleh Amina dan Tri Supatini dalam penelitiannya yang berjudul peran pengkhotbah terhadap minat jemaat menghadiri ibadah raya di Gereja Injili Agape Makasar. Penelitian itu menyimpulkan yang pertama, bahwa peran sebagai gembala merupakan tugas serta tanggung jawab yang mulia dari Tuhan, oleh sebab itu seorang gembala harus menjalankan tugas itu dengan sebaik-baiknya. Yang kedua, cara pengkhotbah menyiapkan dirinya serta khotbahnya dan bagaimana cara menyampaikan kebenaran Firman Tuhan berpengaruh pada kehadiran jemaat.⁸ Benget Parningotan dan Siskawaty dalam penelitiannya yang berjudul peranan khutbah dalam pertumbuhan iman jemaat di Gksbs Rejosari memaparkan bahwa seorang pengkhotbah berperan penting dalam menjalankan tanggung jawabnya, karena khotbah yang dibawakan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan iman, menyadarkan dari dosa serta melalui khotbah jemaat dapat mengalami perjumpaan dengan Tuhan Yesus dan khotbah juga dapat menuntun dan menikmati bahwa keselamatan kekal hanya diperoleh melalui iman percaya kepada Yesus Kristus. Oleh sebab itu, seorang pengkhotbah harus bisa menjalankan tugasnya sesuai dengan konsep yang Allah teladankan.⁹ Berdasarkan latar belakang masalah, adanya fenomena serta penelitian terdahulu masih ada hal yang belum diteliti yaitu bagaimana peran pengkhotbah dalam menggembalakan jemaat, ditinjau dari tantangan serta strategis yang digunakan dalam mengkomunikasikan pesan Injil. Dalam penelitian ini akan dipaparkan bagaimana peran seorang pengkhotbah dalam menggembalakan jemaat ditinjau dari tantangan masa kini yang harus dihadapi serta strategi yang dapat digunakan dalam mengkomunikasikan pesan Injil. Kajian tersebut dapat digali dari sudut pandang Alkitab serta dari penelitian-penelitian yang telah ada, supaya dapat menjadi tolak ukur bagi pengkhotbah menjalankan peran serta tanggung jawabnya dalam menggembalakan jemaat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh suatu data dengan tujuan tertentu sehingga hasil penelitian yang diperoleh bisa dikatakan

⁷ Sunarto, "Integritas Seorang Pengkhotbah Dan Kualitas Khotbah Dalam Pemberitaan Firman Tuhan," *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 7, no. 1 (2021): 79.

⁸ Tri Supatini Amina, "Peran Pengkhotbah Terhadap Minat Jemaat Menghadiri Ibadah Raya" (2019): 1.

⁹ Siskawaty dan Benget Parningotan, "Peranan Khotbah Dalam Pertumbuhan Iman Jemaat Di Gksbs Rejosari," *Scripta: Jurnal Teologi dan Pelayanan kontekstual* 11, no. 1 (2021): 1.

valid.¹⁰ Metode penelitian juga merupakan suatu langkah penelitian yang menjelaskan bagaimana cara penelitian yang dilaksanakan agar hipotesis penelitian dapat teruji secara ilmiah, empiris serta rasional.¹¹ Dalam artikel ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu mempelajari sumber perpustakaan melalui Alkitab, buku, jurnal dan literatur lainnya.¹² Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif, yaitu pencarian informasi dari sejumlah artikel kemudian mengkajinya, serta meneliti dan mengutip pendapat para ahli¹³ sehingga menghasilkan pemaparan peran pengkhotbah dalam menggembalakan jemaat ditinjau dari tantangan serta strateginya dalam mengkomunikasikan pesan Injil. Dengan metode deskripsi, peneliti memulai pembahasan tentang perang pengkhotbah dalam penggembalaan, yang dilanjutkan dengan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam mengonunikasikan Injil. Bagian akhir pembahasan menjelaskan strategi apa yang dapat digunakan seorang pengkhotbah sehingga pelayanan penggembalaannya dapat berjalan dengan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjadi seorang gembala jemaat adalah panggilan mulia. Tidak semua orang percaya mendapat panggilan ini dan tidak semua orang yang dipanggil menjadi gembala jemaat juga berhasil dalam penggembalaannya. Dalam sebuah penelitian, Manuel Pasau, Haryanto dan Manno menyebutkan bahwa tidak sedikit orang yang dipanggil menjadi gembala jemaat, tetapi tidak semuanya berhasil. Sebagian berhasil dan sebagian lainnya mengalami kegagalan.¹⁴ Ini membuktikan bahwa tugas penggembalaan bukan hal yang mudah, termasuk dalam salah satu tugasnya sebagai seorang pengkhotbah. Gembala jemaat bertanggung jawab atas kehidupan Rohani anggota yang dipercayakan kepadanya. Bagian ini akan membahas apa peran gembala sebagai pengkhotbah? Apa tantangan-tantangan yang dihadapi dalam persiapan dan penyampaian khotbah, dan apa strategi yang harus dibuat sehingga pelayanan gembala sebagai pengkhotbah menjadi efektif?

Peran Gembala sebagai Pengkhotbah

Peran seorang gembala jemaat dalam penggembalaan sangat kompleks. Bagian ini secara khusus akan membahas peran gembala jemaat dalam tugasnya sebagai seorang

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2005), 1.

¹¹ Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009), 176-177.

¹² Clifford J Drew et al., *Penelitian Pendidikan: Merancang Dan Melaksanakan Penelitian Pada Bidang Pendidikan* (Jakarta: Indeks, 2017), 262-263.

¹³ Janes Sinaga, Deddy Panjaitan, and Juita Lusiana Sinambela, "Penginjilan Dan Pertumbuhan Gereja Di Provinsi Yogyakarta," *Alucio Dei* 7, no. 1 (2023): 73.

¹⁴ Manuel Marto Pasau, Doni Heryanto, and Daud Manno, "KAJIAN TEOLOGIS YOHANES 10:1-18 MEMBENTUK ULANG KONSEP GEMBALA SEBAGAI TELADAN," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 6, no. 2 (December 22, 2023): 246, <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/413>.

pengkhotbah. Setidaknya ada dua peran utama gembala sebagai pengkhotbah, yaitu: memberi makanan rohani yang bermutu dan menjadi seorang model atau teladan.

Memberi Makanan Rohani yang Bermutu melalui Khotbah

Khotbah merupakan tugas yang paling sentral dan penting dalam pelayanan seorang hamba Tuhan. Keberhasilan dan kegagalan seorang hamba Tuhan seringkali diukur dari seberapa baik ia mampu menyampaikan kebenaran firman Tuhan di mimbar. Berkhotbah adalah tugas yang besar, sulit dan melelahkan. Jika seorang hamba Tuhan berkhotbah dua kali seminggu, dia harus mempersiapkan dan menyampaikan khotbah sekitar seratus kali dalam setahun. Oleh karena itu, seorang hamba Tuhan harus meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk menyiapkan khotbah yang baik dan benar karena hamba Tuhan adalah hamba Firman Tuhan.¹⁵ Gereja-gereja saat ini membutuhkan khotbah-khotbah berkualitas yang dapat menjadi santapan rohani yang akan membawa pertumbuhan rohani menuju kedewasaan imannya. Harus dipahami bahwa anggota gereja dihadapkan pada ajaran dan filosofi hidup menyesatkan yang ditawarkan dunia. Banyak gereja yang terjebak dalam arus ajaran dunia dan mengalami kerusakan rohani. Oleh karena itu, hamba Tuhan mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menyediakan makanan rohani yang sehat, agar jemaat dapat mengalami pertumbuhan rohani dari hari ke hari dan mencapai kedewasaan rohani. Kenyataan menunjukkan bahwa banyak anggota gereja Tuhan mengeluh karena mereka tidak mendapat apa-apa dari khotbah pendetanya. Bagi mereka, khotbah tidak ada artinya, ibarat makanan tanpa gizi. Akibatnya jemaat tidak mengalami pertumbuhan rohani.¹⁶

Hal ini harus menjadi perhatian serius bagi para hamba Tuhan dalam persiapan khotbahnya. Gereja Tuhan membutuhkan khotbah yang dapat menjawab permasalahan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Sangat disayangkan banyak hamba Tuhan saat ini yang tidak mampu memberikan makanan rohani untuk kebutuhan domba melalui khotbah yang dilakukan dari mimbar. Banyak anggota jemaat yang merasa khotbah para pendeta terlalu idealis dan filosofis serta tidak berhubungan dengan kehidupan jemaat secara langsung. Mereka merasa tidak mendapat “berkat” rohani apa pun dari khotbah hamba Tuhannya.¹⁷ Jumlah kehadiran anggota jemaat juga banyak dipengaruhi oleh pengkhotbah. Bagaimana cara pengkhotbah mempersiapkan diri serta mempersiapkan khotbahnya dan bagaimana seorang pengkhotbah menyampaikan atau menguraikan kebenaran Firman Tuhan. Seorang pengkhotbah harus berkhotbah sesuai dengan kebutuhan jemaat yang dilayani. Oleh sebab itu, seorang pengkhotbah harus terus belajar serta memohon tuntunan Roh Kudus.¹⁸ Penerangan Roh Kudus sangat dibutuhkan karena hanya Roh Kudus yang bisa memberi

¹⁵ Dwi Setio Budiono Santoso, “Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat,” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (June 30, 2020): 92, <http://sttikat.ac.id/e-journal/index.php/magnumopus/article/view/39>.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ GUNAWAN, “TANTANGAN PELAYANAN PENGEMBALAAN HAMBA TUHAN DALAM ZAMAN NOW,” 120–121.

¹⁸ Amina, “Peran Pengkhotbah Terhadap Minat Jemaat Menghadiri Ibadah Raya.”

pengertian untuk disampaikan kepada jemaat. Penerangan Roh Kudus adalah panduan untuk memahami firman-Nya. Pengkhotbah harus ingat bahwa Roh Kudus bukan hanya penulis Alkitab yang sebenarnya, namun juga satu-satunya penafsir yang benar. Dia ikut serta dalam proses penafsiran (hermeneutika) karena Dialah Roh Kebenaran.¹⁹

Pada masa kini seorang pengkhotbah mempunyai peran yang strategis dan sangat penting. Selain berkhotbah, ia juga berperan sebagai pengajar atau konselor. Sebagai makhluk pilihan Allah ia mempunyai tugas yang cukup berat dalam menjalankan misi yang Allah berikan kepadanya melalui kuasa atau urapan (mandat). Semua mandat yang Allah berikan tersebut harus dipraktikkan atau dijalankan untuk pelayanan kepada jemaat. Ketika seorang pengkhotbah tidak bisa menjalankan perannya, maka hal itu akan menimbulkan dampak dan pengaruh pada pertumbuhan iman jemaat atau pendengar serta bagian pelayanan lainnya.²⁰ Menjadi seorang pengkhotbah merupakan tugas serta tanggung jawab yang sangat mulia dari Allah.

Menjadi Teladan

Di dalam gereja, pengkhotbah pada umumnya adalah seorang pendeta. Menjadi seorang pendeta merupakan tugas yang diberikan oleh Allah untuk menjalankan misi-Nya yaitu membangun jemaat. Dalam tugas yang diterima ini, seorang pendeta memiliki peran penting dalam memimpin jemaat Tuhan di gereja. Yang pertama yaitu peran sebagai rasul atau orang yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan kabar baik atau menyampaikan Injil kepada umat Allah (Rm. 10:15). Kedua yaitu peran sebagai nabi atau orang yang mewakili Allah dalam berkata-kata melalui pengkabarannya Injil (Yer. 23:21-22). Ketiga adalah peran sebagai guru, tugas dari seorang guru adalah mengajar. Di dalam gereja, seorang pendeta bertugas untuk mengajarkan kebenaran Alkitab kepada jemaat. Dikatakan di dalam 2 Timotius 2:24-25, bahwa seorang hamba Tuhan harus cakap mengajar, sabar dan bersikap lemah lembut dalam membimbing orang yang suka melawan. Keempat, pendeta berperan sebagai imam. Imam merupakan seorang perantara antara Allah dengan manusia. Tugas dari imam adalah mempersembahkan korban, mengadakan doa syafaat serta memberi berkat.²¹ Selain semua hal di atas, yang kelima pendeta juga berperan sebagai diaken. Yaitu mengurus dan melayani semua hal-hal umum di dalam gereja.²² Dari

¹⁹ Suriawan Suriawan, "KEBERGANTUNGAN PENGKOTBAH TERHADAP PERAN ROH KUDUS DALAM PERSIAPAN DAN PENYAMPAIAN FIRMAN TUHAN," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 2, no. 1 (April 12, 2018): 112, <http://journal.stt-abdiel.ac.id/JA/article/view/64>.

²⁰ Dirk Roy Kolibu and Djoys Anneke Rantung, "Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Dan Peran Pendeta Dengan Pertumbuhan Rohani Jemaat Gsja Kalimantan Tengah," *Jurnal Shanani* 3, no. 1 (2019): 19.

²¹ "Alkitab SABDA."

²² Suhanri Simanullang, "Pelayanan Pendeta Dan Tantangan Yang Dihadapi Dalam Pelayanan," *Academia.Edu*, last modified 2019, https://www.academia.edu/40292315/Pelayanan_Pendeta_dan_Tantangan_yang_Dihadapi_dalam_Pelayana_n.

pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa seorang pengkhotbah adalah seorang yang dipilih oleh Allah untuk diberikan tugas yaitu menjalankan misi Allah melalui beberapa beberapa peran penting yang tidak dapat dilepaskan dari keteladanan.

Sebagai hamba Tuhan, pengkhotbah memiliki peran bagi dirinya sendiri yaitu bagaimana pengkhotbah harus menjaga setiap sikap, perkataan serta tingkah lakunya yang sesuai dengan Firman Tuhan, karena hal ini sangat berdampak di dalam pelayanannya. Menurut M. Pasau, profil seorang gembala yang baik tidak hanya memiliki konten dan kompetensi, tetapi juga karakter baik. Ini berarti, anggota jemaat akan melihat gembala sebagai sosok yang hadir memberi teladan.²³ Dapat dikatakan bahwa peran penting seorang pengkhotbah bukan hanya menyampaikan khotbah-khotbahnya, tetapi sekaligus sebagai pelaku yang menjadi teladan hidup. Seorang gembala sebagai pengkhotbah tidak hanya cukup untuk mengajar kebenaran melalui khotbah, atau memberi nasihat melalui sesi konseling, namun lebih dari itu seorang pengkhotbah adalah khotbah itu sendiri. Melalui hidupnya semua anggota jemaat akan melihat dan mendengar khotbah yang sebenarnya.

Tantangan Pengkhotbah Pada Masa Kini

Sebagai seorang hamba Tuhan, pengkhotbah dalam menjalankan mandat atau panggilannya tentu banyak menghadapi suatu permasalahan atau tantangan dalam menyampaikan pesan Injil. Apalagi di zaman yang terus berkembang dan terus berubah ini, kehidupan jemaat juga turut terus berkembang dan terus berubah. Di zaman era globalisasi ini, pengkhotbah banyak menghadapi tuntutan-tuntutan serta tugas-tugas yang tidak gampang. Zaman kemajuan teknologi dimana terjadinya transformasi yang memungkinkan segala sesuatu bisa dilakukan secara online. Seperti komunikasi, berbisnis, pendidikan bahkan beribadah pun dapat dilakukan secara online. Kemajuan teknologi ini juga menimbulkan sejumlah dampak sosial dalam jemaat. Munculnya fenomena *posttruth* atau kata lain yang dipakai untuk menggambarkan dimana fakta-fakta objektif memiliki pengaruh yang lebih sedikit dalam membentuk opini serta pandangan masyarakat dibandingkan dengan emosi, kepercayaan serta narasi yang sesuai dengan keyakinan mereka.²⁴ Hal ini disebabkan oleh lemahnya atau kurangnya kemampuan untuk mencerna informasi yang benar atau kurangnya kritisisme terhadap sumber informasi. Merupakan sebuah tantangan bagi seorang pengkhotbah atau pendeta dalam menghadapi jemaat di era *posttruth* ini.

Selain tantangan dalam kemajuan teknologi, munculnya ajaran-ajaran sesat pada lingkungan kekristenan juga menjadi suatu tantangan besar bagi pengkhotbah. Ajaran sesat

²³ Pasau, Heryanto, and Manno, "KAJIAN TEOLOGIS YOHANES 10:1-18 MEMBENTUK ULANG KONSEP GEMBALA SEBAGAI TELADAN," 246.

²⁴ Kharisma Dhimas Syuhada, "Etika Media Di Era 'Post-Truth,'" *Jurnal Komunikasi Indonesia* 6, no. 1 (2018): 76.

telah ada sejak perkembangan gereja pada zaman para rasul. Pergerakannya terus berlanjut hingga saat ini diseluruh dunia. Ajaran-ajaran sesat ini muncul karena adanya beberapa faktor. Beberapa faktor tersebut adalah pengaruh latar belakang kehidupan sebelumnya, pengaruh sinkretisme atau campuran dari pengajaran kristen dengan ajaran agama dunia serta faktor selanjutnya yaitu faktor dari rasa ketidakpuasan atau kekecewaan orang kristen terhadap kemerosotan kerohanian gereja yang disebabkan oleh banyak hal.²⁵ Faktor-faktor ini merupakan faktor yang dapat menjadi penyebab munculnya ajaran sesat. Hal ini menjadi tantangan yang besar bagi seorang pengkhotbah. Bagaimana seorang pengkhotbah dapat membangun wibawanya melalui tantangan-tantangan yang ia hadapi dalam pelayanannya. Dari pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kemajuan teknologi merupakan suatu tantangan yang besar bagi pengkhotbah karena menimbulkan beberapa dampak sosial dalam jemaat. Seperti munculnya fenomena *posttruth* di dalam jemaat. Selain itu munculnya pengajaran-pengajaran sesat juga menjadi suatu tantangan yang besar bagi pengkhotbah. Karena dalam hal ini pengkhotbah memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman kepada jemaat sehingga jemaat tidak mudah terpengaruh oleh pengajaran sesat yang juga terus ikut berkembang.

Tantangan lain yang tidak kalah sulitnya adalah keberanian menyampaikan kebenaran.. Apakah hamba Tuhan masih berani menegur dan mengingatkan mereka yang berbuat dosa melalui khotbahnya? Orang yang sudah percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruslamatnya harus hidup dalam kesucian, yaitu terpisah atau terasing dari dunia. (Rm 12:2). Namun kenyataan menunjukkan bahwa banyak orang Kristen yang hidup berbeda dari kehendak Tuhan dan lebih tertarik dengan tawaran dunia yang menggiurkan.²⁶ Zaman modern menawarkan kepada manusia berbagai filosofi hidup menarik yang bertentangan dengan prinsip firman Tuhan. Zaman modern menawarkan filosofi materialisme yang mengajarkan bahwa materi atau uang adalah segalanya. Ketika orang punya uang, mereka bisa melakukan apa saja dan berkuasa atas orang lain. Oleh karena itu, manusia harus berlomba-lomba mencari dan mengumpulkan kekayaan sebanyak-banyaknya di dunia ini dengan segala cara. Akibatnya, terjadilah korupsi, manipulasi, penipuan, dan lain-lain. Zaman modern juga mengajarkan filosofi hedonisme, yang menyatakan bahwa kesenangan hidup ada dalam segala hal. Hal terpenting dalam hidup adalah menjadi bahagia. Hedonisme mendorong masyarakat untuk bebas mencari kesenangan hidup tanpa harus mengkhawatirkan norma budaya atau agama. Akibatnya, banyak generasi muda yang terjerumus ke dalam hubungan dan seks bebas. Tidak sedikit generasi muda yang akhirnya menyalahgunakan narkoba.

Sebagai hamba Tuhan, seorang pengkhotbah harus berani tampil maju menyampaikan kebenaran dengan tegas, mengingatkan dan menegur dosa dengan kasih.

²⁵ Morris Phillips Takaliuang, "Ancaman Ajaran Sesat Di Lingkungan Kekristenan: Suatu Pelajaran Bagi Gereja-Gereja Di Indonesia," *Missio Ecclesiae* 9, no. 1 (2020): 132.

²⁶ GUNAWAN, "TANTANGAN PELAYANAN PENGEMBALAN HAMBAN TUHAN DALAM ZAMAN NOW," 122.

Hamba Tuhan mempunyai peranan yang sangat penting, agar agar anggota jemaat menjauhi dosa dan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.

Strategi Dalam Mengomunikasikan Pesan Injil

Mengkomunikasikan pesan Injil di tengah tantangan-tantangan seperti kemajuan teknologi, era *posttruth* serta gerakan-gerakan pengajaran sesat yang masih terus berkembang sampai saat ini merupakan suatu hal yang sulit bagi seorang pengkhotbah. Seorang pengkhotbah harus bisa memiliki serta menggunakan strategi yang tepat, supaya pengkhotbah dapat berhasil dalam mengkomunikasikan atau menyampaikan pesan-pesan Injil kepada jemaat.

Memanfaatkan Media Sosial Untuk Mengomunikasikan Pesan Injil

Berkhotbah sebagai upaya mengomunikasikan pesan Injil tidak hanya dilakukan secara tatap muka seperti pada zaman Tuhan Yesus. Pada waktu itu cara yang lazim digunakan adalah berkunjung atau terjun secara langsung ke lapangan. Perjalanan yang ditempuh melalui darat maupun laut, dalam usaha untuk menjangkau orang-orang yang belum mengenal Yesus untuk diselamatkan. Dalam menyampaikan Amanat Agung, Tuhan Yesus beserta murid-muridnya menghadapi banyak tantangan. Dilarang, dihalang-halangi bahkan sampai diusir oleh bangsa-bangsa yang belum mengenal Allah. mereka melarang pemberitaan Injil, mereka menolak kedatangan Tuhan Yesus beserta murid-muridnya. Meskipun demikian, Injil tetap harus disampaikan sebelum kedatangan-Nya yang kedua kalinya. Di tengah dunia yang semakin maju dalam bidang teknologi serta komunikasi yang semakin cerdas dan canggih ini, seorang pengkhotbah harus bisa memanfaatkan hal ini untuk mengkomunikasikan pesan Injil. Banyak peluang yang bisa dimanfaatkan dari kemajuan teknologi ini. Salah satunya yaitu penggunaan media sosial. Pengkhotbah menjadi lebih mudah menyebarkan pesan Firman Tuhan, menyajikan konten-konten yang meneguhkan jemaat, melakukan penginjilan, memberikan informasi kepada khalayak ramai, menanggapi pertanyaan dan permintaan konseling dari jemaat.²⁷ Melalui media sosial Injil dapat disampaikan secara luas kepada siapa saja tanpa batasan agama, suku dan ras serta wilayah.

Pengguna media sosial terus meningkat dalam setiap harinya, karena media sosial sudah menjadi kebutuhan serta gaya hidup yang dimiliki oleh masyarakat modern. Berbisnis, belajar, berkomunikasi bahkan beribadah pun sekarang bisa dilakukan melalui media sosial. Hal ini juga membawa dampak negatif bagi iman kekristenan yang dimiliki

²⁷ Ricky Joyke Ondang and Samuel Rafly Kalangi, "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pelayanan Gerejaawi," *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (July 1, 2023): 74, <https://ejournal.stttransformasi-indonesia.ac.id/index.php/teleios/article/view/79>.

oleh orang percaya. Bertambahnya jumlah pengguna media sosial diiringi dengan munculnya ajaran-ajaran agama atau kepercayaan yang sesat, bidat dan juga satanisme yang juga semakin gencar dalam menyusun strategi baru dalam memanfaatkan media sosial ini untuk menyebarkan ajarannya ke seluruh dunia. Oleh sebab itu, seorang pengkhotbah berperan penting dalam hal ini. Pengkhotbah harus mengikuti perkembangan zaman ini, dengan memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan amanat agung atau pesan Injil. Pengkhotbah harus mempersiapkan dirinya dengan cara mau mempelajari teknologi-teknologi baru sehingga dapat menguasainya. Sehingga media sosial dapat membawa dampak positif, yaitu digunakan untuk menyampaikan kebenaran Firman Tuhan. Melalui media sosial, Injil dapat tersebar luas ke seluruh penjuru dalam waktu yang singkat.²⁸

Dari pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai salah satu strategi dalam mengkomunikasikan pesan Injil adalah suatu strategi yang efektif. Oleh sebab itu, seorang pengkhotbah harus mau mengikuti perkembangan zaman serta mau mempelajarinya. Karena melalui media sosial Injil dapat disebarluaskan di seluruh penjuru bumi dengan cepat.

Memperkuat Iman Serta Pemahaman Firman Tuhan Kepada Jemaat

Strategi kedua yang bisa dilakukan yaitu seorang pengkhotbah harus bisa membantu jemaat untuk memperkuat atau mengokohkan iman mereka dan juga menolong jemaat untuk dapat memahami Firman Allah lebih dalam lagi. Strategi ini adalah upaya memperlengkapi jemaat yang pada dasarnya adalah anggota Tubuh Kristus. Memberikan pembinaan kepada jemaat merupakan salah satu tugas pengkhotbah yang dilakukan melalui pemberitaan Firman Tuhan. Dalam memberitakan Firman Tuhan, seorang pengkhotbah tidak hanya semata-mata berkhotbah saja. Tetapi di dalam pemberitaan itu juga terdapat pengajaran serta pembinaan bagi jemaat dalam menjalani setiap aspek kehidupan mereka yang sesuai dengan Firman Tuhan. Pengajaran yang dimaksudkan yaitu pengajaran tentang doktrin kekristenan. Di dalam bukunya yang berjudul *Kehidupan Kristen Sebuah Pengantar Doktrinal*, Ferguson berkata bahwa doktrin bisa membentuk kehidupan ketika dipelajari dengan tepat.²⁹ Di dalam Alkitab terdapat ayat yang menekankan betapa pentingnya pengajaran. Seperti yang dikatakan di dalam Efesus 4:13-15, "*sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang iombang-ambing oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan, tetapi*

²⁸ Adrianus Pasasa, "Pemanfaatan Media Internet Sebagai Media Pemberitaan Injil," *Jurnal Simpson II* (2015): 71-98.

²⁹ Sinclair B Ferguson, *Kehidupan Kristen Sebuah Pengantar Doktrinal* (Surabaya: MOMENTUM, 2007), 116.

dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah kepala." Pengajaran harus terus diberikan secara berkelanjutan atau terus menerus³⁰ sampai dengan tercapainya tujuan pengajaran seperti yang dikatakan di dalam ayat tersebut.

Pengkhotbah harus memberikan pengajaran tentang doktrin kekristenan yang berdasarkan dengan Alkitab atau Firman Allah. Hal ini akan sangat menolong jemaat dalam memperkuat iman mereka serta membantu jemaat dalam memahami teologi yang benar. Penting bagi gembala untuk mengadakan kelas pengajaran dan pemuridan bagi anggota gereja. Dari pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa seorang pengkhotbah harus membantu jemaat untuk memperkuat atau mengokohkan iman mereka dan juga menolong jemaat untuk dapat memahami hal-hal kerohanian secara lebih dalam lagi. Hal ini merupakan strategi atau upaya yang harus dilakukan oleh pengkhotbah, supaya jemaat memiliki iman yang tetap kuat di tengah tantangan dalam zaman yang terus berkembang ini.

Menegaskan Kebenaran dalam Alkitab

Alkitab adalah buku yang misterius yang sering disalahpahami oleh manusia. Alkitab merupakan buku yang diilhami Roh Allah. Diilhami Allah berarti dimasuki napas Allah. Allah yang memampukan orang-orang pilihannya untuk menulis Firman Tuhan sehingga di dalam Alkitab ini tanpa kesalahan dalam teks aslinya. Alkitab memiliki kekuasaan serta kewibawaan Allah, sebab Allah sendiri yang berfirman. Para penulis Alkitab tidak semata-mata mengandalkan pemikiran serta pengalamannya masing-masing dalam menulis Alkitab, tetapi para penulis Alkitab menerima tuntunan yang istimewa dari Roh Kudus. Seperti yang dikatakan di dalam 2 Petrus 1:21, "*Sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus, orang-orang berbicara atas nama Allah.*"³¹ Tugas dari seorang pengkhotbah adalah memberitakan Firman Tuhan. Di zaman yang semakin berkembang ini dipakai oleh iblis mencari kesempatan untuk menyerang kebenaran Alkitab sebagai Firman Tuhan dengan berbagai cara. Bahkan serangan terhadap Alkitab ini sebenarnya telah sejak zaman dulu. Sumber kebenaran yang tertinggi adalah Alkitab. Karena Alkitab memimpin menuju kebenaran serta memberikan bimbingan dalam perjalanan hidup manusia.

Oleh sebab itu, seorang pengkhotbah harus dapat meyakinkan jemaat bahwa Alkitab merupakan Firman Tuhan. Karena serangan-serangan yang dibuat oleh iblis sangat berbahaya bagi jemaat juga bagi pengkhotbah itu. Munculnya pandangan-pandangan yang

³⁰ Hisikia Gulo, "STRATEGI PELAYANAN GEMBALA SIDANG DALAM PEMBINAAN WARGA GEREJA BAGI KEDEWASAAN ROHANI JEMAAT," *Jurnal Excelsis Deo* 5, no. 1 (2021): 23.

³¹ Djoko Sukono, "Alkitab: Penyataan Allah Yang Diilhamkan," *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019): 29.

salah tentang Alkitab serta ajaran Alkitab yang sepintas terlihat benar namun ternyata disampaikan oleh kaum-kaum yang tidak percaya bahwa Alkitab merupakan Firman Allah. Dalam hal ini seorang pengkhotbah harus teliti, benar-benar mengamati setiap arus teologi yang populer dan bermunculan dengan saksama sehingga pengkhotbah tidak mudah tertipu oleh ajaran-ajaran yang menolak kebenaran Alkitab serta menyesatkan jemaat.³² Dari pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penting bagi pengkhotbah untuk memiliki sikap kritis dan selektif terhadap pandangan-pandangan teologi yang bermunculan, karena hal ini sangat berpengaruh kepada peran kepemimpinannya dalam jemaat. Jika seorang pengkhotbah ikut terpengaruh dengan pandangan-pandangan yang salah yang menolak Alkitab sebagai Firman yang ditulis oleh Allah, maka tentu hal ini akan berbahaya bagi jemaat. Menegaskan kebenaran Alkitab sebagai Firman Allah sangat penting dilakukan oleh pengkhotbah.

KESIMPULAN

Sebagai orang pilihan Allah, pengkhotbah memiliki dua peran penting di dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya. Peran pertama adalah memberi makanan rohani yang bermutu melalui khotbah-khotbahnya. Khotbah yang bermutu akan berdampak besar dalam pertumbuhan rohani anggota jemaat. Sebagai konsekuensinya, sebuah khotbah tidak bisa dipersiapkan dan disampaikan secara asal. Perlu investasi waktu, tenaga untuk mempersiapkan khotbah yang benar dan tentu saja pengkhotbah perlu bergantung pada pimpinan Roh Kudus. Peran kedua yang juga tidak kalah penting adalah menjadi teladan. Pengkhotbah adalah seorang model yang dilihat secara langsung oleh anggota jemaat. Tidak ada hal yang bisa ditutupi dari dirinya. Oleh karena itu, seorang pengkhotbah perlu menjaga sikap hidup agar tetap berada dalam kekudusan, karena seorang pengkhotbah adalah khotbah yang hidup itu sendiri. Dalam tugas pengembalaannya, seorang pengkhotbah memiliki beberapa tantangan serius yang perlu mendapat tanggapan yang benar. Kemajuan teknologi yang sangat cepat tidak bisa diabaikan begitu saja. Ini merupakan tantangan jika tidak direspon dengan benar. Oleh karena itu seorang pengkhotbah harus dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk tujuan pemberitaan Firman Tuhan, sehingga khotbah bisa didengar dan dinikmati banyak orang dalam waktu singkat melalui berbagai media sosial. Tantangan berikut sebagai dampak perkembangan teknologi perkembangan atau penyebaran ajaran sesat yang begitu cepat. Itulah sebabnya khotbah-khotbah harus berupa pengajaran doktrin Alkitab yang benar sehingga anggota jemaat bisa membedakan mana ajaran sesat dan mana ajaran yang benar. Tantangan ketiga adalah gaya hidup materialistis dan hedonisme yang dipraktikkan anggota jemaat. Dalam kondisi seperti ini, beranikan seorang pengkhotbah menyuarakan

³² Lavandya Permata Kusuma Wardhani and Evangelis Ripno Jayanthi, "Doktrin Ineransi Alkitab Menangkal Demitologi Dalam Pengajaran Bagi Orang Kristen Pada Masa Kini," *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 3, no. 2 (2021): 117.

kebenaran? Seorang pengkhotbah harus berdiri pada kebenaran Firman Tuhan, apa pun resikonya.

Menyadari peran yang diemban dan tantangan yang dihadapi, gembala jemaat sebagai seorang pengkhotbah harus menemukan strategi yang tepat dalam mengomunikasikan Firman Tuhan. Penggunaan teknologi secara tepat tentu dapat menolong meringankan tugas-tugas gembala. Berbagai platform media sosial seperti *Youtube, Facebook, Instagram, dan Tiktok* menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan Firman Tuhan, bukan hanya kepada anggota jemaat tetapi juga orang yang belum percaya. Strategi berikut yang bisa digunakan adalah memperkuat iman serta pemahaman Firman Tuhan kepada jemaat melalui kelas pengajaran dan pemuridan. Pengajaran yang benar mutlak diberikan sehingga sikap perkataan serta tingkah laku orang percaya sesuai dengan Firman Tuhan, sedangkan strategi ketiga adalah menegaskan kebenaran Alkitab sebagai satu-satunya Firman Allah yang berotoritas atas hidup manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amina, Tri Supartini. "Peran Pengkhotbah Terhadap Minat Jemaat Menghadiri Ibadah Raya" (2019): 1.
- Ardin, Ambrosius. "Keuskupan Ruteng NTT Copot Pastor Yang Tepergok Tidur Peluk Istri Orang." *Detik.News*. Last modified 2024. <https://news.detik.com/berita/d-7318946/keuskupan-ruteng-ntt-copot-pastor-yang-tepergok-tidur-peluk-istri-orang>.
- Drew, Clifford J, Michael L Hardman, John L Hosp, Bambang Sarwiji, Harsiwi Fajar Sari, and B. Sendra Tanuwidjaja. *Penelitian Pendidikan: Merancang Dan Melaksanakan Penelitian Pada Bidang Pendidikan*. Jakarta: Indeks, 2017.
- Ferguson, Sinclair B. *Kehidupan Kristen Sebuah Pengantar Doktrinal*. Surabaya: MOMENTUM, 2007.
- Gulo, Hisikia. "STRATEGI PELAYANAN GEMBALA SIDANG DALAM PEMBINAAN WARGA GEREJA BAGI KEDEWASAAN ROHANI JEMAAT." *Jurnal Excelsis Deo* 5, no. 1 (2021): 17–28.
- GUNAWAN, AGUNG. "TANTANGAN PELAYANAN PENGEMBALAN HAMBAN TUHAN DALAM ZAMAN NOW." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 6, no. 1 (February 6, 2020). <http://sttaletheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/71>.
- Iskandar. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009.
- Kolibu, Dirk Roy, and Djoys Anneke Rantung. "Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Dan Peran Pendeta Dengan Pertumbuhan Rohani Jemaat Gsja Kalimantan Tengah." *Jurnal Shanana* 3, no. 1 (2019): 1–33.
- Mawa, Kresna. "Gaya Hidup Pendeta, Uang, Dan Bisnis Di Gereja Raksasa." *Tirto.Id*. Last modified 2019. <https://tirto.id/gaya-hidup-pendeta-uang-dan-bisnis-di-gereja-raksasa->

ee4s.

- Naim, Ngainum. *Pendidikan Multikultural: Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Nariswari, Arendya, and Amertiya Saraswati. "Skandal Pendeta Yang Dipecat Karena Selingkuh, Dulunya Guru Justin Bieber." *Suara.Com*. Last modified 2020. <https://www.suara.com/lifestyle/2020/11/12/195351/skandal-pendeta-yang-dipecat-karena-selingkuh-dulunya-guru-justin-bieber>.
- Ondang, Ricky Joyke, and Samuel Rafly Kalangi. "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pelayanan Gerejawi." *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (July 1, 2023): 62–76. <https://e-journal.stttransformasi-indonesia.ac.id/index.php/teleios/article/view/79>.
- Parningotan, Siskawaty dan Benget. "Peranan Khotbah Dalam Pertumbuhan Iman Jemaat Di Gksbs Rejosari." *Scripta: Jurnal Teologi dan Pelayanan kontekstual* 11, no. 1 (2021): 1–10.
- Pasasa, Adrianus. "Pemanfaatan Media Internet Sebagai Media Pemberitaan Injil." *Jurnal Simpson II* (2015): 71–98.
- Pasau, Manuel Marto, Doni Heryanto, and Daud Manno. "KAJIAN TEOLOGIS YOHANES 10:1-18 MEMBENTUK ULANG KONSEP GEMBALA SEBAGAI TELADAN." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 6, no. 2 (December 22, 2023): 245–259. <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/phr/article/view/413>.
- Santoso, Dwi Setio Budiono. "Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (June 30, 2020): 88–97. <http://sttikat.ac.id/e-journal/index.php/magnumopus/article/view/39>.
- Simanullang, Suhanri. "Pelayanan Pendeta Dan Tantangan Yang Dihadapi Dalam Pelayanan." *Academia.Edu*. Last modified 2019. https://www.academia.edu/40292315/Pelayanan_Pendeta_dan_Tantangan_yang_Dihadapi_dalam_Pelayanan.
- Sinaga, Janes, Deddy Panjaitan, and Juita Lusiana Sinambela. "Penginjilan Dan Pertumbuhan Gereja Di Provinsi Yogyakarta." *Alucio Dei* 7, no. 1 (2023).
- Sugiharto, Ayen. *HOMILETIKA ILMU SENI DAN BERKHOTBAH*. Sekolah Tinggi Teologia Berita Hidup, 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sukono, Djoko. "Alkitab: Pernyataan Allah Yang Diilhamkan." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019): 28–34.
- Sunarto. "Integritas Seorang Pengkhotbah Dan Kualitas Khotbah Dalam Pemberitaan Firman Tuhan." *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 7, no. 1 (2021): 77–99.
- Suriawan, Suriawan. "KEBERGANTUNGAN PENGKOTBAH TERHADAP PERAN ROH KUDUS DALAM PERSIAPAN DAN PENYAMPAIAN FIRMAN TUHAN." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 2, no. 1 (April 12, 2018): 105–122. <http://journal.stt-abdiel.ac.id/JA/article/view/64>.
- Syuhada, Kharisma Dhimas. "Etika Media Di Era 'Post-Truth.'" *Jurnal Komunikasi Indonesia* 6,

no. 1 (2018).

Takaliuang, Morris Phillips. "Ancaman Ajaran Sesat Di Lingkungan Kekristenan: Suatu Pelajaran Bagi Gereja-Gereja Di Indonesia." *Missio Ecclesiae* 9, no. 1 (2020): 132–156.

Wardhani, Lavandya Permata Kusuma, and Evangelis Ripno Jayanthi. "Doktrin Ineransi Alkitab Menangkal Demitologi Dalam Pengajaran Bagi Orang Kristen Pada Masa Kini." *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 3, no. 2 (2021): 115–126.

"Alkitab SABDA."